

HALAMAN PENGESAHAN

**Laporan Praktikum Klinik Semester VI
Asuhan Kebidanan Pelayanan KB Pada Ny. A Usia 40 Tahun Akseptor KB
Implan
Di Puskesmas Jumo Temanggung**

Disusun oleh :

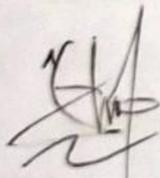
Izza Fitrotun Nisa

1910106006

Telah diperiksa dan dievaluasi dihadapan Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Lahan serta telah disetujui untuk melakukan presentasi kasus

Temanggung, 28 Juni 2022,

Pembimbing Pendidikan



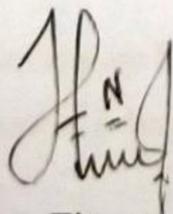
Suyani, S.ST. M.Keb.

Pembimbing Lahan



Tety Rahmawati, S.Tr.Keb.

Mahasiswa



Izza Fitrotun Nisa

1910106006

LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER VI
Asuhan Kebidanan Pelayanan KB Pada Ny. A Usia 40 Tahun Akseptor KB
Implan
Di Puskesmas Jumo Temanggung



Disusun Oleh :

Izza Fitrotun Nisa

1910106006

Dosen Pembimbing :

Suyani, S.ST.,M.Keb.

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKKARTA
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktikum Klinik Semester VI
Asuhan Kebidanan Pelayanan KB Pada Ny. A Usia 40 Tahun Akseptor KB
Implan
Di Puskesmas Jumo Temanggung

Disusun oleh :

Izza Fitrotun Nisa

1910106006

Telah diperiksa dan dievaluasi dihadapan Dosen Pembimbing Akademik dan
Pembimbing Lahan serta telah disetujui untuk melakukan presentasi kasus

Temanggung, 28 Juni 2022,

Pembimbing Pendidikan

Pembimbing Lahan

Suyani, S.ST. M.Keb.

Tety Rahmawati, S.Tr.Keb.

Mahasiswa

Izza Fitrotun Nisa

1910106006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Klinik Kebidanan semester VI yang berjudul Asuhan Kebidanan Pelayanan KB pada Ny.A Usia 40 Tahun Akseptor KB Implan di Puskesmas Jumo Temanggung

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Warsiti, S,Kep.,M.Kep.,Sp.Mat., selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. M. Ali Imron, S.Sos., M.Fis., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Nidatul Khofiyah, S,Keb.,Bd.,M.Keb., selaku Ketua Program studi kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
4. Suyani, S.ST., M.Keb., selaku Pembimbing Akademik Kegiatan Praktikum Klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
5. Tety Rahmawati, S.Tr.Keb., selaku Pembimbing Lahan Puskesmas Jumo Temanggung
6. Artati Dianasari, S.Tr.Keb., selaku Pembimbing Lahan Puskesmas Jumo temanggung
7. Sudarmi, Amd.Keb., selaku Pembimbing Lahan di ruang KB Puskesmas Jumo Temanggung
8. Siti Zulaikhah, S.Tr.Keb., Bd., yang senantiasa membimbing dan mempersamai selama Kegiatan Praktikum Klinik di Puskesmas Jumo Temanggung
9. Seluruh bidan dan asisten bidan serta seluruh pegawai di Puskesmas jumo Temanggung yang telah turut membimbing saya dalam kegiatan praktikum klinik
10. Seluruh dosen mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas yang telah memberikan materi pengantar yang relevan sebagai bekal kegiatan praktikum klinik

11. Orangtua, nenek, dan adik yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam kegiatan praktikum klinik
12. Seluruh keluarga kost putri Ibu Jarwo yang senantiasa kebersamai dan memberikan dukungan selama kegiatan praktikum klinik
13. Seluruh pihak yang turut membantu selama praktikum klinik hingga penyusunan laporan ini

Terlepas dari itu semua, sesuai kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, maka penulis menyadari masih ada kekurangan dari laporan ini. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun

Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Temanggung, 28 Juni 2022

Izza Fitrotun Nisa
1910106006

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI	5
A. Pengertian Implan	5
B. Efektifitas Dan Cara Kerja	6
C. Jenis-Jenis Kb Implan	7
D. Indikasi Dan Kontraindikasi	7
E. Keuntungan	8
F. Kelemahan	9
G. Efek Samping	10
H. Waktu dan Cara Pemasangan	12
BAB 3 HASIL OBSERVASI	14
BAB 4 PEMBAHASAN	22
A. Pengkajian Data	22
B. Analisa	22
BAB 5 PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menekan laju dari pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan upaya yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2014). Program tersebut dilakukan karena mengingat Indonesia adalah negara yang masih menduduki peringkat keempat sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang berjudul Statistik Indonesia 2018 (Statistic Yearbook of Indonesia 2018) disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 261.089.900 jiwa pada tahun 2017 dimana terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu lebih tinggi sekitar 1,2% atau sebanyak 3.186.000 jiwa yang artinya terjadi penambahan pertumbuhan penduduk.

Sedangkan di Kabupaten Temanggung, Jumlah penduduk tahun 2016 sebesar 752.509 jiwa (hasil Proyeksi BPS Kabupaten Temanggung), dengan luas wilayah sebesar 871 kilometer persegi (km²), rata-rata kepadatan penduduk 864 jiwa untuk setiap km². Jumlah rumah tangga sebanyak 196.385, maka rata-rata jumlah anggota dalam rumah tangga adalah 4 jiwa setiap rumah tangganya.

Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan di Kabupaten Temanggung menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur non produktif. Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) merupakan salah satu indikator penting yang terkait dengan distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk. Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif (umur < 15 tahun dan umur 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk yang termasuk produktif (umur 15 – 64 tahun). Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara secara kasar.

Semakin tinggi Dependency Ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk non produktif (belum produktif dan tidak produktif lagi).

Oleh karena itu, Keluarga Berencana (KB) menjadi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah. Program ini dicanangkan untuk dapat menyeimbangkan antara jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam mewujudkan hak-hak reproduksi membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, dalam mengatur jumlah anak, usia melahirkan anak yang ideal, dalam membina ketahanan juga kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Program KB dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-39 tahun.

Rata-rata jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia khususnya adalah kontrasepsi jenis suntik, kondom, AKDR, dan Implant. Dari hasil statistic Dinas PPKBPPPA Kabupaten Temanggung tahun 2020, terdapat persentase KB baru yang lebih rendah daripada persentase KB aktif di tahun 2019, terutama penggunaan jenis KB metode implant yang mengalami penurunan sebanyak 5.733 akseptor (16%) dibandingkan tahun 2018 (PPKBPPPA, 2020)

Padahal, metode kontrasepsi jenis implant atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas tinggi dan dapat digunakan sampai 3-5 tahun. Jenis kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi berupa batang atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implant dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2010).

Kontrasepsi implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100 tahun (Marliza, 2013). Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. Beberapa hal tersebut tidak dimiliki oleh metode kontrasepsi jangka panjang yang lainnya dengan kontrasepsi implant, misalnya tidak mengganggu produksi ASI sehingga kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus mengenai Pelayanan KB Implan di Puskesmas Jumo Temanggung, harapannya dapat menambah wawasan mengenai metode KB Implan beserta peran bidan terhadap Pelayanan KB Implan

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan KB Implan ?
2. Bagaimana efektivitas dan cara kerja dari KB Implan ?
3. Apasaja indikasi dan kontraindikasi pemakaian Kb Implan ?
4. Bagaimana keuntungan dari penggunaan KB Implan ?
5. Bagaimanakah kelemahan penggunaan KB Implan ?

6. Kapankah waktu pemasangan KB Implan ?
7. Bagaimanakah cara pemasangan KB Implan ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui maksud dari KB Implan
2. Untuk mengetahui efektivitas dan cara kerja dari KB Implan
3. Untuk mengetahui indikasi dan kontraindikasi pemakaian Kb Implan
4. Untuk mengetahui keuntungan dari penggunaan KB Implan
5. Untuk mengetahui kelemahan penggunaan KB Implan
6. Untuk mengetahui waktu pemasangan KB Implan
7. Untuk mengetahui cara pemasangan KB Implan

BAB 2 TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Implan

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang ditanamkan dibawah kulit dan efektif digunakan untuk mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma., untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun (Rahayu dan Siti, 2016).

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen tetapi dapat digunakan dalam jangka waktu yang Panjang dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh the Population Council, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levernorgestril yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN, 2014).

Menurut (Sulistiyawati A, 2011), kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang mengandung hormon progestin. Setelah bidan mematikan rasa di kulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum (trocar) digunakan untuk menempatkan implan di bawah kulit pada lengan bagian atas dengan sedikit insisi. Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan, implan akan melepaskan progestin ke dalam aliran darah. Implan efektif digunakan selama 3 tahun. Kemudian untuk menambah keefektifannya, pada akseptor baru, dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom dari mulai pemakaian sampai 1 minggu

Menurut Saifuddin (2010) kontrasepsi implant ini dapat bekerja efektif selama 5 tahun untuk jenis norplan dan 3 tahun untuk jenis jadena, indoplant, dan implanton. Kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi serta tidak mempengaruhi masa laktasi, pencabutan serta pemasangan implant perlu pelatihan, kemudian setelah dilakukan pencabutan implant maka kesuburan dapat segera Kembali. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2016).

B. Efektifitas Dan Cara Kerja

Implan memiliki angka kegagalan yang rendah dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Implan memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan 0,05 dari 100 akseptor KB yang menggunakannya (BKKBN, 2013). Namun, efektifitas implant akan berkurang sedikit setelah 5 tahun dan pada tahun ke enam kira-kira 2,5 – 3 % akseptor menjadi hamil, kemungkinan karena kurangnya pelepasan hormon (BKKBN, 2014).

Menurut (Marliza, 2013), efektifitas implan dalam mencegah kehamilan yaitu dengan kegagalan 0,3 per 100 tahun dengan cara kerja mengentalkan lendir serviks yang dapat mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga terjadi implantasi, mengurangi transportasi sperma, menekan ovulasi, serta

Sesuai dengan (BKKBN, 2014), bahwa cara kerja implan adalah ketika mulai dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron. Hormon progesteron dilepas untuk mencegah proses ovulasi (pelepasan sel telur ke ovarium) sehingga wanita yang tidak mengalami ovulasi maka tidak akan mengalami kehamilan. Selain itu, progesteron yang dikeluarkan akan mengentalkan lendir disekitar serviks sehingga sperma akan sulit masuk ke dalam rahim. Hormon progesteron akan menipiskan dinding rahim sehingga apabila ada sel telur yang berhasil dibuahi tidak akan bisa menempel di dinding rahim.

Secara spesifik, mekanisme kerja implant untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui beberapa cara yaitu :

1. Mencegah ovulasi, hormon levonorgestrel berdistribusi melalui membran silastik dengan kecepatan yang lambat dan konstan. Dalam 24 jam setelah insersi, kadar hormon dalam plasma darah sudah cukup tinggi untuk mencegah ovulasi, kadar levonorgestrel yang dipertahankan dalam tubuh klien nt secara parsial menekan lonjakan LH dan menghambat ovulasi. Sekresi FSH dan LH tetap berada pada kadar normal (BKKBN, 2014).
2. Perubahan lender serviks menjadi kental dan sedikit sehingga menghambat pergerakan spermatozoa, implant kemungkinan besar juga menekan proliferasi siklik endometrium yang dipicu oleh estrogen sehingga endometrium tetap dalam keadaan atrofi (BKKBN, 2014).
3. Menghambat perkembangan sikli dari endometrium. Kadar progesterone dalam implant, mampu menipiskan endometrium sehingga tidak siap menjadi tempat nidasi.

C. Jenis-Jenis Kb Implan

Jenis-jenis implant menurut (Saifuddin, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Norplant terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm dengan diameter 2,4 mm, yang berisi dengan 36 mg levonorgestrel dan lama kerjanya 5 tahun.
2. Implanon terdiri dari 1 batang putih lentur yang fleksibel dengan panjang kira- kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang berisi dengan 68 mg ketodesogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.
3. Jadena dan Indoplant terdiri dari 2 batang yang berisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun

D. Indikasi Dan Kontraindikasi

1. Indikasi penggunaan KB Implan

Menurut (BKKBN, 2014), adapun indikasi dari implan adalah:

- a. Usia Reproduksi
- b. Perempuan pada usia reproduksi (20 – 30 tahun). (Kusmiyati, 2010)
- c. Ibu menyusui

- d. Sudah memiliki anak dan belum memiliki anak
 - e. Setelah mengalami keguguran
 - f. Tidak menginginkan kehamilan lagi tetapi menolak MOP/MOW
 - g. Riwayat kehamilan ektopik.
 - h. Memiliki tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg
 - i. Dengan masalah pembuluh darah atau anemi bulan sabit (sickle cell).
 - j. Tidak diperkenan menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon esterogen.
 - k. Pada klien yang sering lupa minum pil teratur.
2. Kontraindikasi

Menurut (BKKBN, 2014), kontraindikasi penggunaan implant adalah :

- a. Perempuan hamil atau diduga hamil.
- b. Perempuan dengan perdarahan pervaginaan yang belum jelas penyebabnya.
- c. Perempuan yang tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.
- d. Perempuan dengan mioma uterus dan kanker payudara.
- e. Perempuan dengan benjolan/kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
- f. Memiliki penyakit jantung, varises, kencing manis, hipertensi dan kanker.

E. Keuntungan

Kontrasepsi implant memiliki daya guna yang tinggi, perlindungan dalam jangka waktu yang panjang, pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh esterogen, tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI, klien hanya perlu kembali untuk kontrol bila terdapat keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Pemakaian kontrasepsi implant ini juga memiliki keuntungan non kontrasepsi diantaranya (Saifuddin, 2010) adalah mengurangi rasa nyeri, mengurangi jumlah darah haid, mengurangi atau memperbaiki anemia, melindungi dari terjadinya kanker endometrium, menurunkan angka kejadian kanker jinak payudara, melindungi diri dari beberapa penyebab radang panggul, menurunkan angka kejadian endometritis.

F. Kelemahan

Menurut Saifuddin (2010) beberapa klien dapat mengalami perubahan pola haid berupa pendarahan bercak (spotting), hipermenorhea, atau meningkatkan darah haid serta amenorhea.

Menurut penelitian yang dilakukan (), beberapa keluhan dari klien yang sering dialami dalam penggunaan metode kontrasepsi implant ini adalah nyeri kepala, nyeri payudara, perasaan mual, atau pusing, peningkatan atau penurunan berat badan, perubahan perasaan atau gelisah. memerlukan tindakan pembedahan untuk insersi dan pencabutannya, tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, klien tidak dapat sendiri menghentikan pemakaian kontrasepsi sesuai dengan keinginan klien, tetapi harus datang ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan pencabutan oleh tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan, efektivitasnya menurun bila menggunakan obat-obatan tuberkulosis (rifampisin) atau obat epilepsi (feniton dan barbiturat), terjadinya kehamilan ektopik sedikit lebih tinggi (1,3 per 100.000 perempuan per tahun).

Sesuai dengan (Hartanto, 2002) dalam () mengemukakan bahwa kerugian implant adalah insersi dan pengeluaran harus dilakukan oleh tenaga terlatih. Petugas medis memerlukan latihan dan praktek untuk insersi dan pengangkatan implant, biaya lebih mahal, sering timbul perubahan pola haid, akseptor tidak dapat menghentikan implant sekehendaknya sendiri, beberapa wanita mungkin segan untuk menggunakannya karena kurang mengenalnya, implant kadang-kadang dapat terlihat orang lain.

G. Efek Samping

Menurut (Farianti, 2019), efek samping dari implan yaitu :

1. Gangguan Haid

Efek samping yang sering terjadi adalah gangguan haid. Gangguan haid yang dialami adalah amenore (tidak haid), bercak-bercak haid, menoragia (siklus haid yang berkepanjangan). Ini umumnya terjadi dalam 3- 6 bulan setelah pemasangan dan secara bertahap akan hilang. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) menunjukkan bahwa ketidakteraturan siklus menstruasi merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi implant.

Penanganannya pastikan hamil atau tidak, bila tidak memerlukan penanganan khusus maka cukup dengan konseling saja. Kemudian bila klien tetap tidak menerima maka angkat implant dan anjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi lain.

Bila terjadi kehamilan dan klien ingin mempertahankan kehamilannya lakukan pencabutan implant dan jelaskan bahwa progestin tidak berbahaya bagi janin namun bila diduga terjadinya kehamilan ektopik maka lakukan rujukan karena tidak akan ada pengaruh diberikan obat hormon untuk memancing pendarahan.

2. Spotting

Perdarahan bercak (spotting) ringan, berikan penanganan dengan memberikan penjelasan bahwa spotting ini sering terjadi terutama pada tahun pertama kemudian bila tidak terdapat masalah dan tidak hamil maka diperlukan penanganan. Bila klien tetap mengeluh dengan perdarahan bercak dan ingin melanjutkan pemakaian implant maka berikan klien pil kombinasi selama satu siklus atau berikan ibu profen 3 x 800 mg selama 5 hari, beri penjelasan bahwa setelah pil kombinasi habis akan terjadi perdarahan kemudian bila terjadi perdarahan yang lebih banyak dari biasanya berikan klien 2 pil kombinasi untuk 3-7 hari kemudian dilanjutkan dengan 1 siklus pil kombinasi atau dapat juga diberikan 50 µg etinilestradiol atau 1,25 mg esterogen equin konjugasi untuk 14-21 hari.

3. Ekspulsi

Jika batang implan keluar dari tempat pemasangan atau luka bekas pemasangan implan yang mengeluarkan nanah atau darah, maka lakukan penanganan dengan cabut kapsul ekspulsi kemudian periksa apakah kapsul yang lain masih di tempat lalu pastikan ada atau tidaknya infeksi pada daerah insersi kemudian bila tidak ada infeksi dan kapsul baru 1 buah 12 pada tempat insersi yang berbeda, namun bila ada infeksi pada daerah insersi maka lakukan pencabutan pada seluruh kapsul dan pasang kapsul yang baru pada lengan lain atau manganjurkan klien untuk menggunakan kontrasepsi lain.

Bila terjadi infeksi tanpa nanah maka bersihkan dengan sabun, air atau antiseptik lalu berikan antibiotik yang sesuai untuk 7 hari lalu implant jangan dilepas serta anjurkan klien untuk datang 1 minggu kemudian. Bila keadaan tidak membaik maka cabut implant dan pasang di lengan yang lainnya atau mencari metode kontrasepsi lainnya.

Apabila ditemukan abses, bersihkan dengan antiseptik, insisi dan alirkan pus keluar, cabut implant lakukan perawatan luka, dan berikan antibiotik oral 7 hari.

4. Gangguan Berat Badan

Pengguna implan sering mengalami gangguan kenaikan berat badan karena hormon yang terkandung dalam jenis kontrasepsi implan bisa meningkatkan nafsu makan dan penumpukan cairan tubuh yang menyebabkan kenaikan berat badan. Berikan informasi pada klien bahwa perubahan berat badan 1-2 kg adalah normal. Kaji ulang jika terjadi perubahan berat badan 2 kg atau lebih namun apabila perubahan tidak dapat diterima maka bantu klien untuk mencari kontrasepsi lain

5. Nyeri Payudara

Efek samping dari penggunaan implan adalah nyeri payudara. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon, namun kondisi ini akan hilang setelah 6 bulan pemasangan.

6. Gangguan Jerawat

Gangguan jerawat dapat terjadi pada akseptor KB yang menggunakan implan karena pengaruh hormon progesteron sehingga mempengaruhi kepercayaan diri dari akseptor KB.

Secara umum, cara penanganan dari efek samping penanganan dari efek samping dari kontrasepsi implan adalah konsultasi pada tenaga kesehatan, melakukan diet sehat dan melakukan perawatan kulit (Kristianti, 2020).

H. Waktu dan Cara Pemasangan

Menurut Saifuddin (2010) waktu dalam pemakaian alat kontrasepsi implant dapat dimulai ketika mulai siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7, tidak memerlukan alat kontrasepsi tambahan. Ketika klien tidak haid, insersi dapat dilakukan setiap saat dengan syarat tidak memungkinkan hamil atau tidak sedang hamil, disarankan untuk tidak melakukan hubungan seksual atau gunakan metode kontrasepsi lain sampai 7 hari pasca pemakaian kontrasepsi. Insersi dapat dilakukan bila diyakini klien tidak sedang hamil atau diduga hamil. Bila diinsersi setelah hari ke-7 dalam siklus haid maka klien tidak dapat melakukan hubungan seksual atau menggunakan metode kontrasepsi tambahan sampai 7 hari pasca pemasangan implant.

Bila klien menyusui selama 6 minggu sampai 6 bulan pasca persalinannya, maka insersi dilakukan setiap saat, bila klien menyusui penuh dan tidak perlu adanya kontrasepsi tambahan. Bila setelah 6 minggu melahirkan dan terjadinya haid kembali, insersi dapat dilakukan setiap saat tetapi klien tidak boleh melakukan hubungan seksual atau menggunakan alat kontrasepsi tambahan sampai 7 hari pasca insersi.

Bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi implant, maka insersi dapat dilakukan setiap saat, bilamana diyakini klien tersebut tidak dalam keadaan hamil atau diduga hamil atau klien menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya dengan benar. Bila kontrasepsi yang digunakan ibu sebelumnya adalah kontrasepsi suntik, maka kontrasepsi implant dapat diberikan saat jadwal disuntik ulang tersebut dan tidak memerlukan kontrasepsi tambahan. Bila kontrasepsi sebelumnya adalah IUD maka klien

yang ingin mengganti alat kontrasepsinya menjadi implant maka dapat dilakukan insersi pada hari ke-7 dengan syarat tidak boleh melakukan hubungan seksual atau menggunakan alat kontrasepsi tambahan lainnya selama 7 hari, dan IUD segera dicabut. Bagi klien pasca keguguran, maka insersi dalam dilakukan kapan saja

Tempat pemasangan implan menurut (Hanafi, 2010), implan dipasang pada bagian dalam lengan atas atau lengan bawah sekitar 6 – 8 cm diatas atau dibawah siku. Implan dipasang melalui insisi ringan dan dimasukkan tepat dibawah kulit.

Menurut (Manuaba, 2010) dalam () teknik pemasangan implant adalah sebagai berikut:

1. Rekayasa tempat pemasangan dengan tepat
2. Tempat di lengan kiri atas, dianestesi dengan lidokain 2%.
3. Dibuat insisi kecil, sehingga trokar dapat masuk.
4. Trokar ditusukkan subkutan sampai batasnya.
5. Kapsul dimasukkan ke dalam trokar, dan didorong dengan alat pendorong sampai terasa ada tahanan.
6. Untuk menempatkan kapsul, trokar ditarik ke luar
7. Untuk menyakinkan bahwa kapsul telah di tempatnya, alat pendorong dimasukkan sampai terasa tidak ada tahanan, kemudian kapsul dilepaskan dengan menarik trocar dengan metode *withdrawel* .
8. Setelah 2 kapsul dipasang, bekas insisi ditutup dengan tensoplas (band aid).

BAB 3 HASIL OBSERVASI

ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. A USIA 40 TAHUN DENGAN AKSEPTOR KB IMPLAN DI PUSKESMAS JUMO TEMANGGUNG

No Register : 191542

PENGAJIAN DATA

Oleh : Izza Fitrotun Nisa

Tanggal/ jam : 14 Juni 2022/ Jam 11.38

IDENTITAS PASIEN

Nama ibu	: Ny. A	Nama suami	: Tn. R
Umur	: 40 tahun	Umur	: 46 tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/ Indonesia	Suku/ Bangsa	: Jawa/ Indonesia
Pendidikan	: SMP	Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga	Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Toyomerto, 03/01, Sukomarto	Alamat	: Toyomerto, 03/01, Si=ukomarto

SUBJEKTIF

1. Alasan Datang : Ibu mengatakan ingin lepas pasang implant karena implant sudah terpasang selama 3 tahun
2. Keluhan Utama : ibu mengatakan kartu KB nya hilang, sehingga takut telat pasang ulang
3. Riwayat Menstruasi
 - a. Usia menarche : 13 tahun
 - b. Lamanya haid : 7 hari
 - c. Siklus haid : 28 hari

- d. Banyaknya : Ibu mengatakan setiap menstruasi 3x ganti pembalut
 - e. Keluhan :
 - Dismenorea : Ibu mengatakan tidak nyeri saat haid
 - Menorrhagia : Ibu mengatakan tidak pernah mengalami perdarahan yang berlebihan saat menstruasi
 - Metrorrhagia : Ibu mengatakan tidak pernah mengalami perdarahan lain di sela siklus menstruasinya
 - Pre menstrual syndrome : Ibu mengatakan tidak mengalami tanda PMS saat menstruasi
 - Spotting : Ibu mengatakan mengalami spotting/ flek sejak memakai implan
 - Keluhan lain : Ibu mengatakan haid tidak teratur di awal pemakaian implan
 - f. HPHT : 11 Juni 2022
4. Riwayat Pernikahan
- a. Status pernikahan : Ibu mengatakan pernikahannya dengan suaminya sah secara agama dan negara
 - b. Jumlah pernikahan: Ibu mengatakan ini merupakan pernikahan pertamanya dan pernikahan pertama untuk suaminya
 - c. Usia saat menikah : Ibu mengatakan ia menikah di usia 17 tahun dan suaminya di usia 23 tahun
 - d. Lama pernikahan : Ibu mengatakan lama pernikahannya sudah 23 tahun

5. Rwaayat Kehamilan, Persalinan, dan Nifas yang Lalu

Hamil ke	Tahun Partus	Tempat Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong Persalinan	Penyulit/ Komplikasi	JK/BB	Kedaaan anak sekarang

1	2000	Bidan	38	Spontan	Bidan	Tidak ada	Lk/3000g	Hidup, sehat
2	2006	Bidan	37	Spontan	Bidan	Tidak ada	Lk/3000g	Hidup, sehat
3	2016	puskesmas	38	spontan	bidan	Tidak ada	Lk/3100g	Hidup, sehat

6. Riwayat Kesehatan yang Lalu

- a. Riwayat Operasi : Ibu mengatakan tidak pernah di operasi
- b. Riwayat opname : ibu mengatakan tidak pernah di opname
- c. Riwayat PTM
 - Hipertensi : Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat hipertensi
 - Diabetes : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat diabetes
- g. Riwayat hepatitis : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat hepatitis
- h. Riwayat kanker : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat kanker
- i. Riwayat tumor : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat tumor

7. Riwayat Gynekologi

- a. Infertilitas : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat infertilitas
- b. Keguguran : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat keguguran
- c. Polip servix : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat polip servix
- d. PMS/IMS : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat infeksi menular seksual
- e. Myoma : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat myoma
- f. Infeksi : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat infeksi
- g. Perdarahan pervaginam : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat perdarahan pervaginam lain selain menstruasi
- h. Keputihan yang lama : Ibu mengatakan hanya keputihan saat beberapa hari menjelang menstruasi

8. Riwayat Alergi : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat alergi
9. Riwayat Penyakit Lainnya : Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat penyakit lainnya
10. Riwayat Penyakit Keluarga
- a. Kanker : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki Riwayat kanker
 - b. Hepatitis : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat hepatitis
 - c. Hipertensi : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat hipertensi
 - d. Diabetes : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat diabetes
 - e. TBC : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat TBC
 - f. Ginjal : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat ginjal
 - g. Kelainan bawaan : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat Kelainan bawaan
 - h. Gemelli : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat gemeli
 - i. Epilepsy : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat epilepsi
 - j. Alergi : Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat Alergi

11. Riwayat KB

No	Jenis KB	Tahun pasang	Oleh/ tempat	Tahun lepas	Oleh/ tempat	Keluhan/ alasan
1	Metode alami kalender	2000	Mandiri	2003	Mandiri	Ingin ganti metode KB

2	Implant	2003	Bidan/ BPM	2006	Bidan/ BPM	Ingin program hamil
3	Suntik	2007	Bidan/ BPM	2008	Bidan/ BPM	Ingin ganti metode KB karena tidak mengalami haid selama ber KB
4	IUD	2008	Bidan/ puskesmas	2013	Bidan/ puskesmas	Ingin ganti metode KB karena haid lebih banyak dan lama dari biasanya
5	Implant	2013	Bidan/ puskesmas	2016	Bidan/ puskesmas	Ingin program hamil
6	Implant	2016	Bidan/ BPM	2019	Bidan/ puskesmas	Waktunya ganti implant baru
7	Implant	2019	Bidan/ puskesmas	2022	Bidan/ puskesmas	Waktunya ganti implant baru
8	Implant	2022	Bidan/ puskesmas	Pemasangan sekarang/ tahun lepas 2025	-	-

12. Pola Pemenuhan Sehari-hari

- a. Pola makan : Ibu mengatakan makan 3x sehari porsi sedang, makan utama jenis sayur, lauk, nasi, dan 2x sehari makan selingan jenis snack, buah, tidak ada keluhan makan
- b. Pola minum : Ibu mengatakan 2000cc/hari jenis air putih, tidak ada keluhan saat minum
- c. Pola eliminasi : Ibu mengataan BAB 1x sehari, konsistensi lunak, warna khas feses, bauk has feses, tidak ada keluhan.

BAK 5-7x sehari, warna kuning cerah, bauk has urin, tidak ada keluhan

- d. Personal hygiene : Ibu mengatakan mandi 2x sehari pagi dan sore, ganti pakaian luar dan dalam setiap mandi. Saat menstruasi, ganti pembalut setiap penuh/ 3x sehari
- e. Pola aktivitas : Ibu sebagai IRT mengurus rumah tangga, anak, dan suami, masak (aktivitas sedang)
- f. Pola istirahat : ibu mengatakan tidur 6 jam sehari, mengeluh susah tidur di malam hari
- g. Pola seksualitas : ibu mengatakan frekuensi 1-2x seminggu, tidak ada keluhan
- h. Pola kebiasaan
 - Kopi : Ibu mengatakan jarang minum kopi, tidak lebih 3x/bulan
 - Obat-obatan : Ibu mengatakan tidak sedang konsumsi obat
 - Jamu : Ibu mengatakan tidak suka minum jamu
 - Alcohol : Ibu mengatakan tidak pernah konsumsi alcohol
 - Merokok : Ibu mengatakan tidak pernah merokok

13. Data Psikososial dan Spiritual

- a. Persetujuan suami : Ibu mengatakan suaminya setuju ia menggunakan kb implan
- b. Social support : Ibu mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga untuk ber KB
- c. Spiritual : Ibu selalu shalat berjamaah dengan keluarganya
- d. Rencana jml anak: Ibu menginginkan anaknya cukup 3
- e. Jeda : Ibu mengatakan tidak ingin memiliki anak lagi
- f. Pengetahuan
 - KB implant : Ibu telah memahami penjelasan bidan mengenai KB implan
- g. Binatang piaraan ; Ibu mengatakan memiliki kucing di rumahnya

OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum
 - a. Keadaan umum : baik, tidak pucat
 - b. Kesadaran : composmentis
 - c. TTV
 - Tekanan Darah : 124/89mmHg
 - Nadi : 104x/menit
 - Respirasi : 24x/ menit
 - Suhu : 36C
 - d. Antropometri
 - BB/ TB : 52kg/ 150cm
 - LILA : 24cm
 - Lingkar Perut : 65 cm
2. Pemeriksaan
 - Penunjang : tidak dilakukan
3. Catatan medis lain : tidak ada

ANALISA

Ny. A usia 40 Tahun sehat, akseptor KB implant

PENATALAKSANAAN

1. Memastikan identitas pasien
 - Pasien sudah tepat
2. Melakukan penapisan
 - Pasien dapat menggunakan KB implan
3. Memberikan KIE pra pemasangan dan informed consent
4. – pasien memahami penjelasan bidan dan mengisi informed consent
5. Aff implant
 - Implant lama telah dilepas
6. Pemasangn implant
 - Implant baru telah dipasang
7. Memberikan KIE post pemasangan
 - Pasien memahami penjelasan bidan

8. Menjadwalkan kunjungan ulang
 - Pasien memahami kunjungan ulang 3 tahun lagi
9. Pendokumentasian
 - Asuhan telah didokumentasikan

BAB 4 PEMBAHASAN

A. Pengkajian Data

Dari data subjektif, didapatkan hasil bahwa ibu ingin memakai KB implant, ibu telah berusia 40 tahun, memiliki 3 anak, dan tidak memiliki Riwayat penyakit. Ini merupakan pemakaian implant ulang karena sebelumnya ibu telah menggunakan KB implant. Selama penggunaan implant, ibu mengeluh haidnya kurang teratur dan terjadi spotting tetapi tidak menjadi masalah bagi ibu. Ibu sudah tidak ingin hamil lagi, dan keputusannya ini telah mendapat persetujuan dari suami serta dukungan dari keluarga. Sedangkan dari data objektif, didapatkan hasil pemeriksaan baik, normal, ibu sehat

Setelah didapatkan hasil data subjektif dan objektif, tidak ditemukan riwayat yang menjadi kontraindikasi pemakaian implant seperti pedoman (BKKBN, 2014). Hanya terdapat efek samping penggunaan KB implant spotting dan amenorrhea, tetapi hal ini normal sesuai dengan penelitian (Farianti, 2019) tentang efek samping KB Implan

B. Analisa

Ibu usia 40 tahun sehat dengan KB implant ulangan. Riwayat ibu seperti jumlah anak, keinginan untuk tidak memiliki anak lagi, sesuai pedoman (BKKBN, 2014) juga menunjukkan indikasi Ibu dapat menggunakan KB implant

Setelah dilakukan screening, dan ibu dinyatakan dapat menggunakan KB implant, perlu dilakukan pelepasan kapsul implant lama pada ibu, kemudian perlu dilakukan pemasangan kapsul implant yang baru. Rencana asuhan yang akan diberikan adalah KIE pra-pemasangan, pelepasan implant lama, pemasangan implant baru, dan KIE pasca pemasangan

C. Penatalaksanaan

Asuhan awal yang diberikan yaitu memberikan informed choice untuk memberikan pilihan metode KB pada Ibu, setelah ibu memahami penjelasan bidan, Ibu memberikan keputusan bahwa ibu tetap ingin memilih KB implant.

Kemudian diberikan penjelasan pra pemasangan, seperti efek samping, prosedur pemasangan, tetapi tidak diberikan informed consent pada ibu karena ini merupakan KB implant ulangan, dan alasan dating ibu dalah untuk melepas implant lama dan memasang implant baru, sebelumnya ibu telah memakai KB implant

Setelah dilakukan KIE pra-pemasangan, meminta ibu memposisikan untuk berbaring di bed, dan membuka lengan kiri atas, sementara bidan melakukan cuci tangan, kemudian dilakukan persiapan alat, yaitu :

- a. Handscoone steril
- b. Kassa steril
- c. Duk steril
- d. Perlak
- e. Betadine
- f. Hepavic
- g. Spuit 3cc
- h. Lidocaine
- i. 1 set disposable implant jenis Indoplant (berisi bisturi, trocat yang telah berisi 2 kapsul implant) (Saifuddin, 2006)
- j. Kom betadine
- k. Bak instrument steril berisi (pinset, klem u)

Setelah peralatan lengkap, bidan membuka kemasan kassa steril, duk steril, spuit, kemudian meletakkan ke dalam bak instrument steril, kemudian mematahkan ampul lidocaine, dan mengisi kom dengan betadin

Bidan memakai satu handscoone steril, mengambil spuit lalu menyepuit 1 ampul lidocaine dan meletakkan ke dalam bak instrument kembali, memasang perlak di bawah lengan ibu, dan memakai handscoone pada tangan yang lain.

Setelah persiapan alat selesai, menentukan lokasi kapsul implant, kemudian mengompres lokasi implant dengan kassa yang telah diberi betadine. Lalu memasang duk steril. Kemudian melakukan anastesi dengan memberikan injeksi lidocaine secara merata membentuk pola implant, setelah itu

memastikan bahwa anastesi telah bereaksi dengan memastikan bahwa ibu tidak merasa sakit saat lokasi anastesi dicubit dengan pinset.

Kemudian membuat insisi pada lokasi sebagai jalan untuk mengeluarkan dan memasukkan implant. Setelah insisi dibuat, mengeluarkan kapsul implant yang telah terpasang menggunakan klem u, dan dibantu pinset untuk menyingkirkan lapisan lemak dan kulit ibu. Setelah kedua kapsul terlepas, meletakkan alat pada bengkok.

Mengambil trocar, dan memasukkannya sesuai pola (V). memasukkan pada 1 sisi terlebih dahulu, sampai ada tahanan, kemudian melepas 1 kapsul implant dengan Teknik withdrawel, sambil melakukan fiksasi pada kapsul implant yang telah terlepas agar tidak ekspulsi, lalu menjungkitkan ke pola sisi yang lainnya dan melakukan teknik yang sama. Setelah pemasangan selesai, mengeluarkan trocar sambil melakukan dep darah yang keluar dengan kasa yang telah diberi betadin. Kemudian menutup luka dengan plaster hepavic. Teknik ini sesuai dengan (Manuaba, 2010) tentang teknik pemasangan implant

Setelah pemasangan implant selesai, melakukan evaluasi kondisi ibu. Memastikan ibu tidak pusing, pandangan tidak kabur. Kemudian memberikan KIE pasca pemasangan termasuk tanggal Kembali/ pelepasan, yaitu 3 tahun setelah pemasangan dilakukan. Sesuai dengan (Saifuddin, 2006), bahwa implant jenis jedel dan indoplant terdiri dari 2 batang yang berisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun. Karena ini merupakan hari ke-3 Ibu menstruasi, maka tidak diperlukan kontrasepsi tambahan. Didukung dengan pendapat (Saifuddin, 2010) waktu dalam pemakaian alat kontrasepsi implant dapat dimulai ketika mulai siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7, tidak memerlukan alat kontrasepsi tambahan

Pada akhir asuhan, memastikan bahwa implant baru telah terpasang sempurna, tidak terjadi ekspulsi dan perdarahan telah berhenti setelah luka tertutup. Ibu juga telah memahami informasi dan edukasi yang telah diberikan. Kemudian melakukan pendokumentasian seluruh asuhan dan tindakan pada register, rekam medis pasien, dan SIMPUS

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang ditanamkan dibawah kulit dan efektif digunakan untuk mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma., untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun

Implan memiliki angka kegagalan yang rendah dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Implan memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan 0,05 dari 100 akseptor KB yang menggunakannya

Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Setelah bidan mematikan rasa di kulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum (trocar) digunakan untuk menempatkan implan di bawah kulit pada lengan bagian atas dengan sedikit insisi. Secara perlahan, implan akan melepaskan progestin ke dalam aliran darah. Implan efektif digunakan selama 3 tahun. Kemudian untuk menambah keefektifannya, pada akseptor baru, dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom dari mulai pemakaian sampai 1 minggu

Kontrasepsi implant ini dapat bekerja efektif selama 5 tahun untuk jenis norplan dan 3 tahun untuk jenis jadena, indoplant, dan implanton. Kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi serta tidak mempengaruhi masa laktasi, pencabutan serta pemasangan implant perlu pelatihan, kemudian setelah dilakukan pencabutan implant maka kesuburan dapat segera Kembali. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaanya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea.

B. Saran

Mengingat keefektivitasan dari KB implant ini sangat tinggi, maka diharapkan promosi penggunaan KB implant lebih digiatkan lagi sebagai upaya untuk menekan jumlah penduduk di Indonesia. Selain itu, pelatihan pemasangan Implan perlu digiatkan kembali karena pencabutan serta

pemasangan implant hanya bis dilakukan oleh bidan atau dokter obsgyn dan perlu pelatihan sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2014). *Buku Saku Bbagi Petugas Lapangan Program KB Nasional*. Jakarta: BKKBN..
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Farianti. (2019). Aanalisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implandi Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Medika Usada Volume 2 No. , 6-15*.
- Hartanto, & Hanafi. (2013). *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kristianti. (2020). Presepsi dan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri. *Jurnal Kebidanan Kestra Vol 3 No 1, 32-38*.
- Manuaba. (2011). *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Marliza. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Ibu untuk Memilih Implan sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan . *Jurnal Maternity and Maternal Vol 2 No 2, 121-128*.
- PPKBPPPA, D. (2020). *Statistik Kabupaten Temanggung tahun 2020*.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lama Pemakaian KB Implan dengan Siklus Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari02 Kabupaten Kendal Tahun 2015. *Jurnal Medika Usada Vol 5 No 2, 82-87*.
- Saifuddin. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin. (2019). *Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tindasa.
- Sulistiyawati. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.